

## ABSTRACT

Putu Wiraningsih (2021), An Analysis on Gender Representation in Indonesian EFL Textbook “*When English Rings A Bell*” for the Seventh Grade of Junior High School. Thesis, English Education, Post Graduate Study Program, Ganesha University of Education

This thesis has been supervised and approved by Supervisor I: Prof. Dr. Ni Nyoman Padmadewi, M.A. and Supervisor II: Dr. Ni Komang Arie Suwastini, S.Pd., M.Hum.

*Key words:* textbooks, gender, EFL, junior high school

This study was aimed at describing: a) the stereotyped concepts of gender and ; b) the deconstructions toward the stereotyped concepts of gender represented in Indonesian EFL textbook. Applying qualitative research design by Miles, Huberman and Saldana (2014), a textbook entitled *When English Rings A Bell*” for the Seventh Grade of Junior High School was analyzed. The dialogue, narrative and illustration of the book were analysed in terms of how they represent gender constructs using the deficit, dominance, and difference approaches as proposed by Lakoff (1975), Cameron (2003) and Tannen (1990). The result of the study revealed that the textbook remained to contain the stereotyped concepts of gender from language and visual image aspects. From language aspects, three categories were identified, namely (1) deficit language of women which consisted of the use of lexical hedges and fillers, the use of empty adjectives, and the use of intensifier; (2) male domination which consisted of male domination in the conversation and the ‘male firstness’ pattern of mentioning names; (3) different communication styles which consisted of the choice of topic and the focus of conversation. From visual image aspects, three categories were identified, namely (1) the physical appearance of the characters; (2) the attribute associated with certain gender; (3) the illustration of action and activities. Although the textbook contained stereotype concepts, there were also attempts to deconstruct the stereotypes from language aspect, such as (1) the deconstruction of conflict vs. compromise; (2) the deconstruction towards the use of tag question. From visual image aspects, the deconstruction was found on the illustration of action and activities such as (1) profession; (2) activities. Therefore, it can be concluded that the textbook attempted to deconstruct the concept of language and gender although remains confirmed the stereotypes. It implies that teachers should be more critical in selecting appropriate learning materials which represent gender equality.

## ABSTRAK

Putu Wiraningsih (2021), Analisis Representasi Gender dalam Buku Pelajaran Bahasa Inggris EFL “When English Rings A Bell” untuk Kelas VII SMP. Skripsi, Pendidikan Bahasa Inggris, Program Studi Pasca Sarjana, Universitas Pendidikan Ganesha

Skripsi ini dibimbing dan disetujui oleh Dosen Pembimbing I: Prof. Dr. Ni Nyoman Padmadewi, M.A. dan Pembimbing II: Dr. Ni Komang Arie Suwastini, S.Pd., M.Hum.

*Kata kunci:* buku teks, jenis kelamin, EFL, sekolah menengah pertama

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: a) konsep stereotip gender dan; b) dekonstruksi terhadap konsep stereotip gender yang direpresentasikan dalam buku teks bahasa Inggris EFL. Menerapkan desain penelitian kualitatif oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014), sebuah buku teks berjudul *When English Rings A Bell* ”untuk Kelas VII SMP dianalisis. Dialog, narasi dan ilustrasi buku dianalisis dalam hal bagaimana mereka merepresentasikan konstruksi gender menggunakan pendekatan defisit, dominasi, dan perbedaan seperti yang dikemukakan oleh Lakoff (1975), Cameron (2003) dan Tannen (1990). Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks tetap memuat konsep stereotip gender dari aspek bahasa dan citra visual. Dari aspek kebahasaan teridentifikasi tiga kategori, yaitu (1) defisit bahasa perempuan yang terdiri dari penggunaan leksikal hedges dan filler, penggunaan kata sifat kosong, dan penggunaan intensifier; (2) dominasi laki-laki yang terdiri dari dominasi laki-laki dalam percakapan dan pola penyebutan 'laki-laki yang pertama'; (3) gaya komunikasi yang berbeda yang terdiri dari pemilihan topik dan fokus pembicaraan. Dari aspek citra visual teridentifikasi tiga kategori yaitu (1) tampilan fisik tokoh; (2) atribut yang terkait dengan jenis kelamin tertentu; (3) ilustrasi aksi dan aktivitas. Meskipun buku teks memuat konsep stereotipe, ada juga upaya untuk mendekonstruksi stereotipe dari aspek bahasa, seperti (1) dekonstruksi konflik vs. kompromi; (2) dekonstruksi terhadap penggunaan pertanyaan tag. Dari aspek citra visual, dekonstruksi ditemukan pada ilustrasi tindakan dan kegiatan seperti (1) profesi; (2) aktivitas. Dapat disimpulkan bahwa buku teks berusaha untuk mendekonstruksi konsep bahasa dan gender meskipun tetap menegaskan stereotip tersebut. Ini menyiratkan bahwa guru harus lebih kritis dalam memilih materi pembelajaran yang sesuai dan mewakili kesetaraan gender.